

BAB V PENUTUP

Simpulan

Dengan menggunakan Taksonomi Bloom C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta), kami melakukan analisis HOTS pada soal-soal PTS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi instrumen evaluasi siswa kelas V untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Temuan dari penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah berdasarkan analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal-soal dari penilaian tengah semester kelas V di SDN Mangun Jaya 06. Guru mengklasifikasikan soal PTS yang dibuat sendiri sebagai soal yang tidak memenuhi kriteria soal HOTS setelah meninjau dan menganalisis kriteria soal tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal dengan menggunakan prosedur penyusunan soal HOTS dan butir soal HOTS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih terbatas, dan Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06 yang dirancang dan disusun oleh guru tersebut belum cukup menilai kemampuan berpikir kritis siswa (*High Order Thinking Skills*) karena kurangnya analisis terhadap kriteria penyusunan soal HOTS.

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki 13 nomor soal HOTS yaitu C4 dan C6. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat rendah memiliki 22 nomor soal LOTS yaitu C1, C2, dan C, dengan Persentase LOTS yaitu 62,86% dan HOTS 37,14%. Mata pelajaran Matematika memiliki 9 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan LOTS memiliki 21 nomor yaitu pada tingkatan C1, C2, dan C3, dengan persentase LOTS 70,00% dan HOTS 30,00%. Bahasa Indonesia memiliki 9 nomor soal HOTS diantaranya pada tingkatan C4 dan C5. Sedangkan LOTS memiliki 26 nomor soal yaitu pada tingkatan C1 dan C2. Dengan persentase LOTS 25,71% dan HOTS 74,29%. PPKN memiliki 11 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan C6. Sedangkan LOTS memiliki

24 nomor soal yaitu pada tingkatan C1, C2 dan C3, dengan persentase LOTS 68,57% dan HOTS 31,43%. Mata pelajaran IPA memiliki 8 omor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan C5. Sedangkan LOTS memiliki 27 nomor soal yaitu pada tingkatan C1, C2 dan C3, dengan persentase HOTS 22,86% dan LOTS 77,14%. Sedangkan Bahasa Sunda memiliki 5 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan C6, LOTS memiliki 30 nomor soal yaitu pada tingkatan C1, C2 dan C3. Dengan persentase LOTS 14,29% dan HOTS 85,71%.

Taksonomi Marzano hasil analisis menunjukkan bahwa dari 6 soal PTS ditemukan 48 nomor yang berkriteria HOTS. Mata pelajaran yang memiliki HOTS tertinggi yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 12 nomor. Hasil analisis menggunakan Taksonomi Marzano bahwa soal penilaian tengah semester rata-rata masuk ke dalam Level 4 (Penggunaan), L1 (Pengetahuan), L2 (Pemahaman). Disimpulkan bahwa soal yang dengan kriteria HOTS tertinggi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebesar 37%, sedangkan yang terendah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Data yang diperoleh dari penyusunan soal HOTS guru kelas V SDN Mangun Jaya 06 sesuai dengan hasil analisis level kognitif yang menempatkan 73% soal pada kategori LOTS dan 26% soal pada level kognitif HOTS. Hal ini berarti bahwa 73% soal yang telah direncanakan dan disusun oleh guru tersebut tidak dapat menguji kemampuan berpikir kritis (HOTS) siswa karena tidak sesuai dengan persyaratan pembuatan soal HOTS.

Beberapa pendidik tidak mencurahkan waktu yang cukup untuk melakukan langkah-langkah tersebut, mulai dari menganalisis konsep-konsep kunci (KD) karena tidak semua KD dapat dijadikan butir soal HOTS, dilanjutkan dengan mengembangkan indikator soal menjadi butir-butir soal, dan terakhir adalah kurang memahami cara membuat soal HOTS yang menggunakan stimulus sebagai bahan informasi. Pendidik kelas V tidak memiliki bekal yang cukup untuk membuat soal-soal berkarakter HOTS secara mandiri, sehingga mereka membutuhkan arahan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa guru sulit mengembangkan soal PTS yang berkarakteristik HOTS, karena proses belajar mengajar mereka di kelas belum sepenuhnya mengarah ke HOTS. Untuk membantu murid-murid mereka memenuhi standar

akademik dan mencapai potensi penuh mereka, guru membutuhkan kemampuan untuk memanfaatkan materi pembelajaran digital secara efektif. Oleh karena itu, pendidik di kelas V SDN Mangun Jaya 06 diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi para guru, khususnya kegiatan KKG.

